

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Prevalensi kejadian kehamilan usia remaja di Wilayah Kecamatan Petungkriyono pada kurun waktu tahun 2022 sebagian besar terjadi pada usia remaja pertengahan, yaitu sebanyak 69,4% dari seluruh kejadian kehamilan remaja.
2. Prevalensi kejadian bayi pendek di Wilayah Kecamatan Petungkriyono pada kurun waktu tahun 2022 sebanyak 44,4% dan panjang bayi normal sebanyak 55,6%.
3. Prevalensi kejadian ibu hamil dengan perawakan pendek di Wilayah Kecamatan Petungkriyono pada kurun waktu tahun 2022 sebanyak 11,1% dan ibu dengan tinggi badan normal sebanyak 88,9%.
4. Ibu hamil dengan perawakan pendek (tinggi badan <145 cm) tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya bayi lahir pendek karena angka *p-value* lebih dari 0,05.
5. Ibu hamil remaja memiliki peluang untuk melahirkan bayi pendek tujuh kali lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil bukan remaja.

B. Saran

1. Bagi Bidan Puskesmas Petungkriyono

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bidan dalam memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja baik kepada remaja secara langsung melalui kegiatan posyandu remaja maupun kepada orang tua sebagai pengambil keputusan dalam keluarga. Diharapkan edukasi yang diberikan dapat mencegah terjadinya kehamilan remaja dan sebagai upaya pencegahan terjadinya bayi lahir pendek yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya *stunting*. Bagi ibu hamil remaja yang sudah ada, untuk lebih diintensifkan dalam pemantauan pemeriksaan kehamilan melalui *ante natal care* (ANC) terintegrasi dan bagi bayi yang sudah lahir pendek untuk lebih diintensifkan dalam pemantauan tumbuh kembang dan gizinya sebagai upaya pencegahan dan memutus siklus terjadinya *stunting*.

2. Bagi Kepala Puskesmas Petungkriyono

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan advokasi kepada lintas sektoral dalam upaya kesehatan reproduksi remaja salah satunya pencegahan kehamilan pada usia remaja yang merupakan faktor risiko terjadinya *stunting*.

3. Bagi Camat Kecamatan Petungkriyono

Pemerintah Kecamatan Petungkriyono diharapkan melakukan koordinasi dengan muspika di wilayah Kecamatan Petungkriyono untuk menyusun kebijakan dan aksi nyata yaitu dengan memulai menyusun kebijakan lokal

dalam mencegah terjadinya pernikahan anak yang berakibat terjadinya kehamilan usia remaja dengan menggunakan data penelitian sebagai salah satu dasarnya, juga mendukung tercapainya program “Jo Kawin Bocah” yang merupakan program pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk mencegah perkawinan anak.

4. Bagi Kepala Dinas Kesehatan kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam membuat program kesehatan reproduksi remaja.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan di wilayah Kecamatan Petungkriyono tentang faktor risiko bayi lahir pendek dengan memperluas variabel dan faktor lain dalam framework stunting menurut WHO dengan memanfaatkan data sekunder yang lengkap, atau dengan dukungan data primer. Hasil penelitian diharapkan dapat mengetahui seberapa besar risiko yang dapat ditimbulkan terhadap kejadian bayi lahir pendek, sehingga masalah *stunting* dapat di atasi dari hulu melalui upaya pencegahan dini.